

**PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR
DAN FACR TERHADAP ROA PADA BANK-BANK
SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh:

NINDYA KIRANA RIMADHANI
2009210235

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nindya Kirana Rimadhani
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 April 1991
N.I.M : 2009210235
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan
FACR Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Swasta
Nasional *Go Public*.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

Tanggal : 24/4/2014



(Hj. Anggraeni, S.E., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal : 14 - Mei - 2014



(Mellyza Silvy S.E., M.Si.)

PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR TERHADAP ROA PADA BANK-BANK SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

Nindya Kirana Rimadhani
STIE Perbanas Surabaya
Email : nindya_kirana09@yahoo.com
Perum Tropodo Asri Blok D No. 1
Waru - Sidoarjo

ABSTRACT

This research aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously and partially have influence significant toward ROA on Go Public Private National Banks. Samples in research are Mutiara Bank, Mayapada Bank, Sinarmas Bank, Artha Graha International Bank, dan Ekonomi Raharja Bank. Data and data collecting method in this reserch uses secondary data. The data are taken from published financial report of Go Public Private National Banks begun from first quarter at year 2010 until second quarter at year 2013. The technique of data analysis uses multiple regression analysis.

The result of the research showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have influence significant toward ROA on Go Public Private National Banks. FBIR partially have influence negative insignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. BOPO partially have influence negative significant toward ROA on Go Public Private National Banks. And the other hand, LDR, IPR and FACR partially have influence negative insignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. APB, NPL partially have influence positive significant toward ROA on Go Public Private National Banks. IRR and PDN partially have influence negative insignificant toward ROA on Go Public Private National Banks. And among the ten variable most dominant variable was the BOPO.

Key words : Return on Asset, Go Public Private National Banks LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR and FACR

PENDAHULUAN

Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana (*funding*) dan menyalurkan dana (*lending*) masyarakat atau yang bisa disebut dengan *financial intermediary*, dengan menjalankan fungsinya tersebut, bank sebagai lembaga keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian. Dengan menerima kelebihan dana dari pihak lain, dengan menerima simpanan pihak kedua berupa simpanan dari pihak lain. Simpanan dari pihak ketiga berupa giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito. Sedangkan sebagai lembaga keuangan yang menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan, bank sebagai pemberi kredit baik untuk pihak kedua maupun pihak

ketiga. Dalam menciptakan produk dan jasa perbankan, bank harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan masyarakat guna memperlancar segala keperluan mereka dengan sarana yang mudah dan praktis dan didukung adanya pelayanan yang baik dan cepat.

Tujuan Bank adalah memperoleh profit (laba) yang tinggi dengan cara menempatkan dana yang menghasilkan pendapatan bagi bank tersebut. Tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan melihat *Return On Asset (ROA)*. Dalam upayanya mencapai profitabilitas sesuai yang diharapkan harus memperhatikan aspek – aspeknya yang berpengaruh diantaranya

likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, solvabilitas, dan sensitivitas. ROA sebuah bank, seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikian halnya pada Bank Swasta Nasional *Go Public* yang diajukan pada Tabel 1.1.

Untuk mengidikasi kinerja pihak manajemen dalam memanfaatkan sumber daya total

Tabel 1

POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK – BANK SWASTA NASIONAL GO PUBLIC

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	Rata-Rata Tren
1.	PT. Bank Agroniaga, Tbk	1.00	1.39	0.39	1.63	0.24	1.75	0.12	0.25
2.	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.76	0.72	-0.04	0.66	-0.06	1.54	0.88	0.26
3.	PT. Bank Bukopin, Tbk	1.62	1.87	0.25	1.83	-0.04	1.84	0.01	0.07
4.	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	1.52	2.11	0.59	2.47	0.36	2.14	-0.33	0.21
5.	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0.74	0.84	0.10	1.32	0.48	1.52	0.20	0.26
6.	PT. Bank Central Asia, Tbk	3.51	3.82	0.31	3.59	-0.23	3.42	-0.17	-0.03
7.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2.73	2.78	0.05	3.11	0.33	2.81	-0.30	0.03
8.	PT. Bank Danamon, Tbk	3.34	2.84	-0.50	3.18	0.34	3.36	0.18	0.01
9.	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1.78	1.49	-0.29	1.02	-0.47	1.09	0.07	-0.23
10.	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2.78	3.00	0.22	2.78	-0.22	2.12	-0.66	-0.22
11.	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0.51	-1.88	-2.39	8.87	10.75	-4.00	-12.87	-1.50
12.	PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	1.01	1.11	0.10	1.49	0.38	1.42	-0.07	0.14
13.	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1.22	2.07	0.85	2.41	0.34	3.02	0.61	0.60
14.	PT. Bank Mega, Tbk	2.45	2.29	-0.16	2.74	0.45	1.19	-1.55	-0.42
15.	PT. Bank Mutiara, Tbk	2.53	2.17	-0.36	1.06	-1.11	0.76	-0.30	-0.59
16.	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.50	1.53	0.03	1.57	0.04	1.54	-0.03	0.01
17.	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1.09	1.91	0.82	1.79	-0.12	1.77	-0.02	0.23
18.	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2.93	3.66	0.73	3.14	-0.52	3.67	0.53	0.25
19.	PT. Bank Pan Indonesia	1.87	2.02	0.15	1.96	-0.06	1.94	-0.02	0.02
20.	PT. Bank Permata, Tbk	1.89	1.66	-0.23	1.7	0.04	1.57	-0.13	-0.11
21.	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13.00	-4.75	8.25	0.98	5.73	0.23	-0.75	4.41
22.	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1.44	1.07	-0.37	1.74	0.67	1.83	0.09	0.13
23.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3.99	4.38	0.39	4.71	0.33	4.83	0.12	0.28
24.	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1.71	2.65	0.94	2.17	-0.48	2.42	0.25	0.24
25.	PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk	1.11	0.96	-0.15	2.04	1.08	1.98	-0.06	0.29
26.	PT. QNB Bank Kesawan, Tbk	0.17	0.46	0.29	-0.81	-1.27	0.82	1.63	0.22
Rata-Rata Tren Bank				0.38		0.65		-0.48	0.18

Sumber : Biro Riset Infobank

Hal ini menjadi tugas bagi Bank Swasta Nasional *go Public* perlu mencari penyebab penurunan tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap bank swasta nasional *go public* yang terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi terhadap profitabilitasn bank.

Dari latar belakang tersebut, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap

yang dimiliki oleh bank dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Return on Asset* (ROA). Yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva.

Return On Asset (ROA) Pada Bank – bank Swasta Nasional *Go Public*”

Kinerja likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memelihara dan mencukupi kebutuhan likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya. Penilaian yang dilakukan

adalah berdasarkan pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Semakin tinggi LDR, maka hal ini berarti peningkatan kredit lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan kredit menyebabkan peningkatan pendapatan bunga sedangkan peningkatan dana pihak ketiga menyebabkan peningkatan biaya bunga. Berarti meningkatnya LDR akan menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Hal ini menyebabkan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Semakin tinggi IPR maka semakin tinggi surat – surat berharga yang di investasikan. Hal ini mempengaruhi peningkatan laba bank. Sehingga ROA akan mengalami peningkatan. Dengan hubungan IPR dengan ROA adalah Positif.

Kinerja kualitas aktiva digunakan untuk menilai jenis – jenis aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank dan nilai riil atas aktiva tersebut. Aktiva produktif meliputi kredit yang diberikan bank dan telah dicairkan, surat – surat berharga, penyertaan saham dan tagihan pada bank lain. Penilaian yang digunakan adalah berdasarkan pada *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). Jika APB mengalami peningkatan lebih tinggi menunjukkan bahwa aktiva produktif bermasalah juga tinggi, maka biaya akan meningkat mempengaruhi menurunnya pendapatan. Sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pengaruh APB terhadap ROA negatif. Jika NPL meningkat menunjukkan kredit bermasalah yang dikeluarkan juga tinggi, pendapatan bunga kredit bank menurun profit turun dan ROA juga ikut turun. Hal ini menyebabkan pengaruh NPL terhadap ROA negatif.

Efisiensi adalah kemampuan untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan baik dan benar. Untuk mengukur Efisiensi yaitu Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Apabila BOPO mengalami peningkatan maka peningkatan biaya operasional lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan pengaruh BOPO terhadap ROA negatif. *Fee Base Income* (FBIR), menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional. Dampaknya pendapatan diluar bunga mengalami peningkatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA bank juga akan mengalami peningkatan. Apabila *Fee Base Income* (FBIR) naik maka ROA akan meningkat. Maka *Fee Base Income* (FBIR) berpengaruh positif terhadap ROA.

Kinerja sensitivitas terhadap risiko pasar digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam meng-cover risiko – risiko yang datang dari luar yaitu fluktuasi bunga dan fluktuasi nilai tukar. Oleh karena itu, bank dituntut untuk menerapkan system manajemen risiko pasar, yang mana risiko pasar menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dan hutang yang diterima dari nasabah baik dalam bentuk giro, deposito, ataupun dana pihak lainnya. Untuk mengukur tingkat sensitivitas menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR). Apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas pada saat nilai tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan

pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun sehingga hubungannya negatif. Apabila aktiva valas lebih kecil dari pada pasiva valas pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil dari pada penurunan biaya sehingga laba meningkat dan ROA naik yang hubungannya negative. Sebaiknya pada saat nilai tukar valas naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih sedikit dari pada kenaikan biaya sehingga laba menurun dan ROA menurun juga sehingga hubungannya positif. Dengan demikian hubungan antara PDN dengan ROA adalah positif/negatif.

Kinerja permodalan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencukupi kebutuhan akan modal dan cadangan untuk menanggung risiko yang akan mungkin akan timbul. Bank diwajibkan untuk menyediakan modal paling sedikit delapan persen dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Untuk mengukur tingkat solvabilitas menggunakan Aktiva Tetap terhadap Modal (FACR) Jika FACR meningkat dan modal ini yang di alokasikan ke aktiva juga akan meningkat, maka alokasi ke aktiva produktif menurun sehingga modal atau dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan turun, laba yang akan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menyebabkan pengaruh ROA negatif.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai penyusunan hipotesis serta analisisnya.

Kinerja Keuangan Bank

Untuk mengetahui kinerja suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang

disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut (Kasmir,2011:281). Jadi dengan adanya laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas terhadap Pasar, Efisiensi,dan *Profitabilitas*

Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera di bayar. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai hutang. Pengendalian likuiditas bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah, sebaliknya likuiditas rendah maka profit menjadi tinggi. Bank yang memiliki likuiditas tinggi aktiva relatif lebih besar dari pada aktiva jangka pendek. Aktiva jangka pendek seperti kas surat berharga jangka pendek dan kredit jangka pendek memberikan kontribusi rendah terhadap pendapatan bank. Semakin besar dana mengendap di kas semakin likuid bank tersebut (Taswan,2010:245-246). Pengukuran kinerja likuiditas bank ini dapat diukur dengan rasio-rasio,diantaranya adalah

Loan to Deposit Ratio(LDR)

Rasio ini adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.Rasio ini menggambarkan menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank. kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber Likuiditas. Oleh karena itu, semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut (Lukman dendawijaya, 2009:116).

Dengan ketentuan rumus rasio LDR sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuiditas surat-surat berharga yang dimilikinya (kasmir,2011:287). Tujuan bank menginvestasikan dana dalam surat berharga adalah untuk menjaga likuiditas keuangannya tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan.

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat - surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Cash Rasio (CR)

Cash Ratio adalah alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihipunkan bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya (LukmanDendawijaya, 2009:114).

$$\text{CR} = \frac{\text{alat-alat likuiditas}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya,2009:61). Rasio Kualitas Aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan *assets* dengan melihat tingkat aktivitas *assets*. Pengukuran kinerja kualitas aktiva bank ini dapat diukur dengan rasio-rasio,diantaranya adalah

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB ini merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan,2010:164). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank.

Dengan ketentuan rumus rasioAPB sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Non performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *NP L* menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan,2010:164-166). Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dengan ketentuan rumus rasio*NPL* sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit yang bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

APYD

Aktiva Produktif yang diklasifikasikan dibandingkan total aktiva produktif. Aktiva Produktif yang diklasifikasikan adalah Aktiva Produktif baik sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian.

$$\text{PYD} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

PPAP

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu bank Indonesia (taswan, 2010:165)

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover kerugian akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar (Veitzal Rifai,2007:725). Sensitivitas sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasio untuk mengukur

kinerjasensitivitas terhadap pasar adalah sebagai berikut :

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa (Taswan,2010:168).

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}}{\text{modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga (Taswan, 2010:402). Suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga.

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Dimana komponen ISA dan ISL adalah

ISA (Interest Sensitive Assets)

Giro Pada Bank Lain

Penempatan Pada Bank Lain

Surat Berharga

Kredit yang diberikan

Penyertaan

ISL (Interest Sensitive Liabilities)

Giro

Tabungan

Deposito

Sertifikat Deposito

Surat Berharga yang diterbitkan

Simpanan Dari Bank Lain

Pinjaman Yang Diberikan

Permodalan Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121), rasio solvabilitas adalah rasio yang

digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Modal bank terdiri dari dua macam yaitu modal inti dan modal pelengkap, komponen modal inti pada prinsipnya terdiri dari modal disetor, agiosaham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, sedangkan komponen modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal.

Primary Ratio (PR)

Menurut LukmanDendawijaya (2009:122) *Primary Ratio* (PR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh modal yang tersedia mampu mengimbangi atau menutupi asset yang telah digunakan oleh bank. Besarnya *Primary Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset Capital Ratio (FACR) atau disebut juga Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko, (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank

disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan, pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dan-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2009:121). Total modal terdiri dari modal inti dan pelengkap penyertaan. Total ATMR dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha yang di capai oleh bank yang bersangkutan (Lukman Denda wijaya, 2009:118). Menilai kinerja atau *performance* manajemen bank yang bersangkutan, menggunakan semua faktor produksi.

BOPO

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan pendapatan (laba). Menurut Lukman Dendawijaya (2009;119). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Asset Utilization (AU)

Menurut Kasmir (2010:302) rasio *Asset Utilization* (AU) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola asset dalam rangka menghasilkan operating income dan non operating income.

$$AU = \frac{\text{Operasional} + \text{Non Operation Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Leverage Multiplier Ratio (LMR)

Menurut Kasmir (2010:301) *Leverage Multiplier Ratio* (LMR) merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya, karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

$$LMR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Disamping keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based* (Kasmir 2011:115).

$$FBIR = \frac{\text{Pendptn Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297). Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata totalaktiva}} \times 100 \%$$

Return On equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri (Lukman Dendawijaya, 2009:118). *ROE* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih dari kegiatan operasional. Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata - rata modal inti}} \times 100 \%$$

Net Interest Margin (NIM)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini, pendapatan bunga untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan akan menambah permodalan bank. Besarnya *Net Interest Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) Rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang di peroleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang di terima dari kegiatan operasionalnya. *NPM* mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*negative spread*), *kurs valas (jika kredit di berikan dengan valas)*, dan lain – lain

(Lukman Dendawijaya, 2009 : 120). Berikut ini rumus yang digunakan untuk mengukur *NPM*:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

PENGARUH LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, DAN FACAR TERHADAP ROA

LDR dengan ROA

Pengaruh *LDR* dengan ROA adalah searah. Apabila *LDR* meningkat berarti terjadi peningkatan kredit yang diberikan lebih besar daripada peningkatan dana pihak ketiga, sehingga akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Hal tersebut mengakibatkan laba bank akan meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh *LDR* dengan ROA adalah Positif.

Hipotesis 1 : *LDR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

IPR dengan ROA

Pengaruh *IPR* dengan ROA adalah searah. Semakin tinggi *IPR* maka semakin tinggi surat-surat berharga yang diinvestasikan. Hal ini mempengaruhi peningkatan laba bank. Sehingga ROA akan mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh *IPR* dengan ROA adalah Positif.

Hipotesis 2 : *IPR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

APB dengan ROA

Pengaruh *APB* dengan ROA adalah berlawanan arah. Hal ini disebabkan semakin tinggi *APB* maka pendapatan bank yang diperoleh dari pendapatan bunga akan

turun. Demikian pengaruh APB dengan ROA adalah Negatif.

Hipotesis 3 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

NPL dengan ROA

Pengaruh NPL dengan ROA adalah berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena naiknya NPL suatu bank berarti semakin banyak kredit bermasalah yang menyebabkan turunannya kualitas aktiva dan turunnya pendapatan bank sehingga pendapatan bank turun dan ROA tersebut juga turun. Dengan Demikian Pengaruh antara NPL dengan ROA adalah Negatif.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

IRR dengan ROA

Pengaruh IRR dengan ROA adalah searah. Jika posisi ISA lebih besar ISL pada saat tingkat suku bunga naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA pun mengalami peningkatan. Dengan Demikian pengaruh terhadap ROA positif. Pada saat tingkat suku bunga turun, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh terhadap ROA negatif. Jika posisi ISA lebih kecil ISL pada saat suku bunga naik, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih kecil kenaikan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA menurun. Dengan demikian pengaruh terhadap ROA positif. Pada saat tingkat suku bunga turun, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari penurunan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA

meningkat. Dengan demikian pengaruh terhadap ROA positif/negatif.

Hipotesis 5 : IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif/positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

PDN (Posisi Devisa Netto)

Pengaruh PDN dengan ROA adalah searah. Apabila aktiva valas lebih besar dari pasiva valas pada saat ini tukar naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan naik sehingga hubungannya positif. Sebaliknya, pada saat ini tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya sehingga laba menurun dan ROA juga akan turun sehingga hubungannya negatif. Apabila aktiva valas lebih kecil dari pada pasiva valas pada saat nilai tukar valas turun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan yang lebih kecil dari pada penurunan biaya sehingga laba meningkat dan ROA naik yang hubungannya negatif. Sebaliknya pada saat nilai tukar valas naik maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan yang lebih sedikit dari pada kenaikan biaya sehingga laba menurun dan ROA menurun juga sehingga hubungannya positif. Dengan demikian Pengaruh antara PDN dengan ROA adalah positif/negatif.

Hipotesis 6 : PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif/positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

BOPO dengan ROA

Pengaruh BOPO dan ROA adalah berlawanan arah. Hal ini disebabkan semakin tinggi BOPO menyebabkan ROA semakin turun, dikarenakan pengeluaran biaya operasional bank lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh bank sehingga

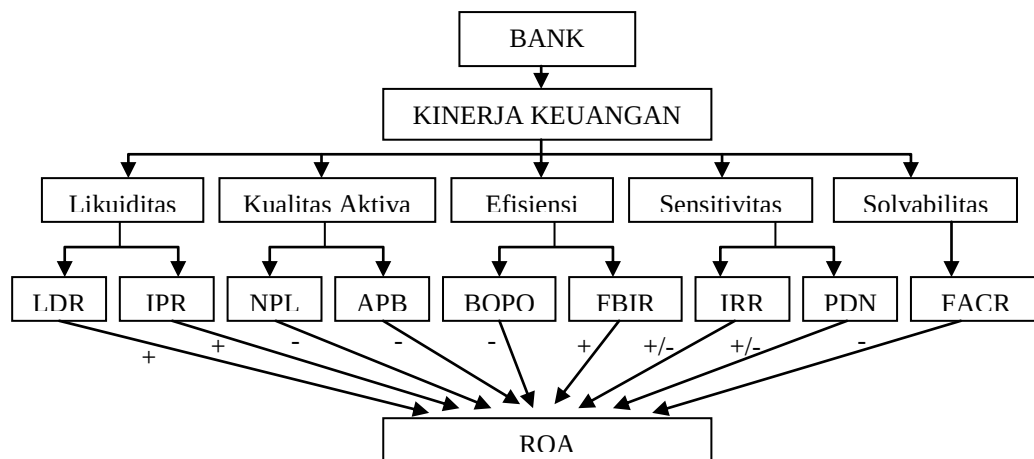
mempengaruhi penurunan laba dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan Demikian pengaruh BOPO dengan ROA adalah negatif.

Hipotesis 7 : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

FBIR dengan ROA

Pengaruh *FBIR* menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasioal selain bunga. *FBIR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA* . Hal ini dapat terjadi apabila *FBIR* meningkat, berarti terjadi kenaikan Pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkatdan *ROA* bank meningkat. Dengan demikian *FBIR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Apabila dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain yaitu simetris, kausal

Hipotesis 8 : *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

FACR dengan ROA

Pengaruh *FACR* dengan *ROA* adalah berlawanan arah. Jika *FACR* meningkat dan modal inti yang dialokasikan ke aktiva juga akan meningkat, maka alokasi ke aktiva produktif menurun sehingga modal atau dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan turun, laba yang akan mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap *ROA*. Hal ini menyebabkan pengaruh *ROA* adalah negatif.

Hipotesis 9 : *FACR* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional Go Publik.

dan interaksi pada Bank Swasta Nasional *go public*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian variabel bebas (Internal dan Eksternal) dan variabel tergantung (*ROA*).

Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian

data sekunder karena data yang diperoleh dari laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Definisi Operasional Variabel Return On Asset (ROA)

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

LDR (Loan to Deposit Ratio)

Adalah hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank- Bank Swasta Nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor satu (1).

IPR (Investing Policy Ratio)

Adalah hasil perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank- bank Swasta Nasional *go public* tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua (2).

APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Adalah hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank- bank Swasta Nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor empat (4).

NPL (Non Performing Loan)

Adalah hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan yang dimiliki oleh Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima (5).

IRR (Interest Rate Risk)

Adalah hasil perbandingan antara ISA dan ISL pada Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor delapan (8).

PDN (Posisi Devisa Netto)

Adalah merupakan hasil perbandingan antara aktiva valas dikurangi pasiva valas terhadap modal yang dimiliki oleh Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan Triwulan II tahun 2013. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor tujuh (7).

BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional)

Adalah hasil perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor dua belas (12).

FBIR (Fee Base Income Ratio)

Adalah hasil perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki bank dengan satuan persen pada Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan Triwulan II tahun 2013. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor lima belas (15).

FACR (Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Adalah hasil perbandingan antara jumlah aktiva tetap dan inventaris dengan total modal yang dimiliki oleh Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2013. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor sepuluh (10).

ROA (Return On Asset)

Adalah hasil perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset atau total aktiva yang dimiliki oleh Bank-bank Swasta nasional *go public* pada tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan II. Satuan ukuran menggunakan persen dan untuk menghitung rasio ini digunakan rumus nomor enam belas (16).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *FACR* terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu *ROA*. Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini peneliti menyajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS ver. 12.00 for windows diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 0,550 + 0,32X_1 + -0,01X_2 + -0,247X_3 - 152X_4 + -0,25X_5 - 0,46X_6 - 284X_7 + 0,014X_8 + 0,00X_9 + e_i$$

Tabel 4.11

ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
$X_1 = LDR$	-0,008
$X_2 = IPR$	-0,038
$X_3 = APB$	0,001
$X_4 = NPL$	0,014
$X_5 = IRR$	-0,004
$X_6 = PDN$	-0,011
$X_7 = BOPO$	-0,056
$X_8 = FBIR$	-0,005
$X_9 = FACR$	-0,002
R. Square = 0,486	Sig.F = 0,000
Konstanta = 0,070	F _{hitung} = 6,293

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari persamaan regresi linear berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 0,070$$

Artinya bahwa apabila keseluruhan variabel bebas dalam penelitian ini bernilai samadengan nol, maka besarnya nilai variabel tergantung dalam hal ini *ROA* akan bernilai sebesar 0,070 persen

$$\beta_1 = -0,008$$

Menunjukkan jika variabel *LDR* mengalami kenaikan satu persen, maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar -0,008. Sebaliknya jika *LDR* mengalami penurunan satu persen, maka *ROA* mengalami peningkatan -0,008 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_2 = -0,038$$

Menunjukkan jika variabel *IPR* mengalami kenaikan sebesar satu persen maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar -0,038 persen. Akan tetapi jika *IPR* penurunan sebesar satu persen maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar -0,038 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_3 = 0,001$$

Menunjukkan jika variabel *APB* mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar 0,001 persen. Sebaliknya jika *APB* mengalami penurunan sebesar satu persen, maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar 0,001 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_4 = 0,014$$

Menunjukkan jika variabel *NPL* mengalami peningkatan sebesar satu persen maka *ROA* akan mengalami peningkatan sebesar 0,014 persen. Sebaliknya jika *NPL* mengalami penurunan sebesar satu persen, maka *ROA* akan mengalami penurunan sebesar 0,014 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan..

$$\beta_5 = -0,004$$

Menunjukkan jika variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,004 persen. Sebaliknya jika IRR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar -0,004 persen. Dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_6 = -0,011$$

Menunjukkan jika variabel PDN mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,011. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami peningkatan -0,008 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_7 = -0,056$$

Menunjukkan jika variabel BOPO mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,056. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami peningkatan -0,056 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_8 = -0,005$$

Menunjukkan jika variabel FBIR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,005. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami peningkatan -0,005 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

$$\beta_9 = -0,002$$

Menunjukkan jika variabel FACR mengalami kenaikan satu persen, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,002. Sebaliknya jika FACR mengalami penurunan satu persen, maka ROA mengalami peningkatan -0,002 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji F (uji bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Adapun pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Berarti semua variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset (ROA)*

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$$

Berarti semua variabel bebas yang terdiri dari (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR) secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset (ROA)*.

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 9 dan (df) penyebut = n – k – 1 = 64 sehingga $F_{Tabel}(0,05 ; 9; 60) = 2,04$

Tabel 4.12

HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-Hitung
Regression	.001	9	.000	6,293
Residual	.001	60	.000	
Total	.002	69		
F-Tabel				

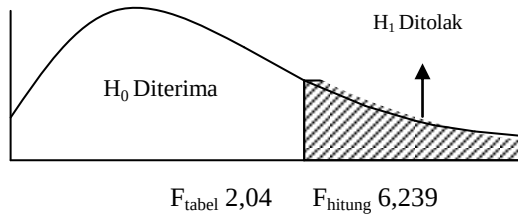
Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 6,239$



Gambar 4.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F

$F_{hitung} 6,239 > F_{tabel} 2,04$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung yaitu ROA.

Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,486 artinya perubahan yang terjadi pada variabel Y sebesar 48,60 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 51,4 persen disebabkan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian yang tidak dimasukkan ke dalam variabel yang sebenarnya turut mempengaruhi variabel tergantung.

Koefisien korelasi (*R*) menunjukkan angka sebesar 0,697 Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan variabel tergantung yaitu mendekati angka satu.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikan hubungan antara variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, FACR, secara parsial terhadap variabel tergantung ROA (Y).

Tabel 4.13

HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

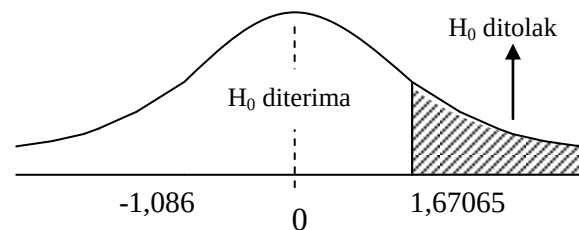
Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2
LDR (X_1)	-1,086	167,065	Diterima	Ditolak	-0,139	0,019321
IPR (X_2)	-2,804	167,065	Diterima	Ditolak	-0,340	0,1156
APB (X_3)	0,010	-167,065	Diterima	Ditolak	0,001	0,000001
NPL (X_4)	0,293	-167,065	Diterima	Ditolak	0,038	0,001444
IRR (X_5)	-1,285	$\pm 2,00030$	Diterima	Ditolak	-0,164	0,026896
PDN (X_6)	-0,664	$\pm 2,00030$	Diterima	Ditolak	-0,085	0,007225
BOPO (X_7)	-4,756	-167,065	Ditolak	Diterima	-0,523	0,273529
FBIR (X_8)	-0,585	167,065	Diterima	Ditolak	-0,075	0,005625
FACR (X_9)	-0,240	-167,065	Diterima	Ditolak	-0,031	0,000961

Sumber :Lampiran 13,diolah

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui hasil dari analisis masing – masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

Pengaruh LDR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel X_1 yang diperoleh adalah -1,086 dan t_{tabel} sebesar 1,67065, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,086 < t_{tabel} 1,67065$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,019321 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 19,321 persen terhadap ROA

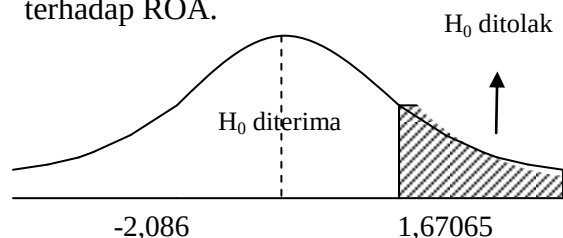


Gambar 4.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel LDR

Pengaruh IPR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel X_2 yang diperoleh adalah -2,804 dan t_{tabel} sebesar 1,67065, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2,804 < t_{tabel} 1,67065$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,1156 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,156 persen terhadap ROA.

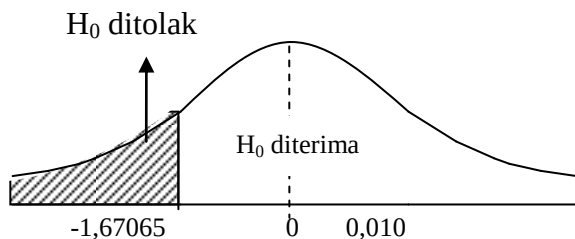


Gambar 4.3

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t IPR

Pengaruh APB terhadap ROA

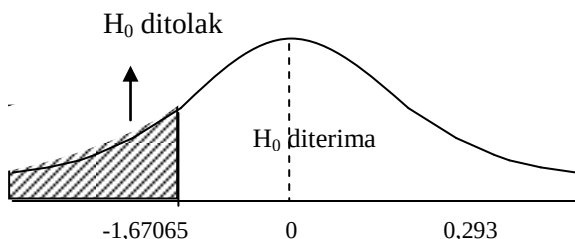
Nilai t_{hitung} variabel X_3 yang diperoleh adalah 0,010 dan t_{tabel} -1,67065 sebesar sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,010 > t_{tabel} -1,67065, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,00001 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 0,001 persen terhadap ROA.



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel APB

Pengaruh NPL terhadap ROA

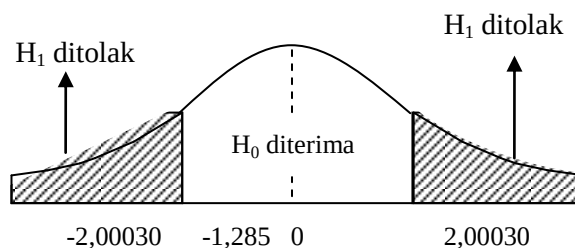
Nilai t_{hitung} variabel X_4 yang diperoleh adalah 0,293 dan t_{tabel} sebesar 1,67065, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 0,293 > t_{tabel} 1,67065, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,001444 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 1,444 persen terhadap ROA.



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel NPL

Pengaruh IRR terhadap ROA

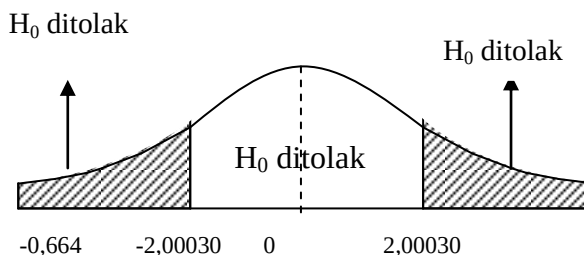
Nilai t_{hitung} variabel X_5 yang diperoleh adalah -1,285 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00030$, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -1,285 > $\pm 2,00030$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,026896 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 26,896 persen terhadap ROA.



Gambar 4.6
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel IRR

Pengaruh PDN terhadap ROA

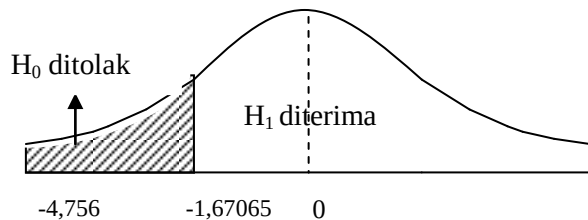
Nilai t_{hitung} variabel X_6 yang diperoleh adalah -0,664 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00030$, sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} -0,664 < t_{tabel} 2,00030, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,007225 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 7,225 persen terhadap ROA.



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel PDN

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel X_7 yang diperoleh adalah dan t_{tabel} sebesar -1,67065, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -4,756 < t_{tabel} -1,67065$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,273529 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 27,3529 persen terhadap ROA.

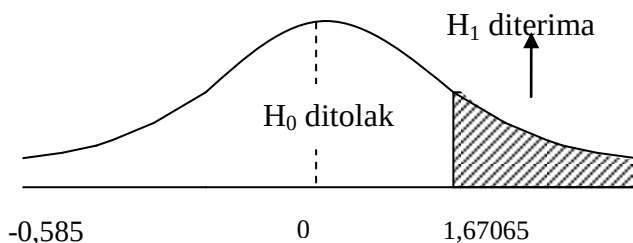


Gambar 4.8

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Variabel BOPO

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel X_8 yang diperoleh adalah -0,585 dan t_{tabel} sebesar 1,67065 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,585 < t_{tabel} 1,67065$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,005625 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,5625 persen terhadap ROA.

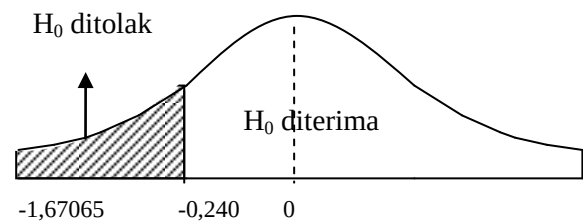


Gambar 4.9

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t FBIR

Pengaruh FACR terhadap ROA

Nilai t_{hitung} variabel X_9 yang diperoleh adalah -0,240 dan t_{tabel} sebesar 1,67065 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,240 < t_{tabel} 1,67065$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,000961 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 0,0961 persen terhadap ROA.



Gambar 4.10

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t FACR

Pengaruh LDR terhadap ROA

Secara teori menyatakan pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi untuk variabel LDR adalah Negatif dengan nilai sig $\alpha -1,086$ diatas 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori, hal ini dapat terjadi karena LDR mengalami penurunan yang artinya kenaikan kredit lebih kecil dari pada kenaikan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan kenaikan pendapatan lebih kecil dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan asset.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Akan tetapi berdasarkan hasil

analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa IPR mempunyai pengaruh Negatif dengan nilai α -2,804. Hasil penelitian ini Tidak Sesuai dengan teori. Ketidak sesuai ini disebabkan karena IPR mengalami penurunan yang artinya peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki lebih kecil dari pada peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil dari pada peningkatan biaya. Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada penelitian ini ROA mengalami peningkatan yang disebabkan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan aktiva. Dalam penelitian ini ROA mengalami peningkatan karena peningkatan laba lebih besar dari pada peningkatan asset.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian diketahui bahwa pengaruh APB adalah positif dengan nilai α 0,010 jadi hasil penelitian Tidak sesuai dengan teori. Dengan demikian Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari pada peningkatan total aktiva produktif maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah biaya pencadangan lebih kecil dari pada peningkatan pendapatan. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank akan mengalami peningkatan juga.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Secara teori pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil dari penelitian adalah diketahui bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah positif dengan nilai α 0,293, Jadi hasil penelitian Tidak sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pada kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, sehingga laba

bank akan turun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Secara teori pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian adalah diketahui bahwa nilai α sig untuk variabel IRR adalah α -1,285. Jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori jika IRR menurun yang artinya kenaikan IRSA lebih kecil dari pada kenaikan IRSL. Pada saat suku bunga menurun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan lebih kecil dari pada penurunan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil penelitian adalah diketahui bahwa nilai α sig untuk variabel PDN adalah α -0,664, jadi hasil penelitian sesuai dengan teori. Menurut teori jika PDN naik yang artinya kenaikan pendapatan valas lebih besar dari pasiva valas maka PDN akan meningkat dan pada saat pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya. Sehingga laba akan meningkat dan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Secara teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif dengan nilai α -4,756. Jadi hasil penelitian sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan alokasi dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah Positif. Dari hasil penelitian terlihat jika pengaruh FBIR terhadap ROA

adalah negatif dengan nilai sig α -0,585. Jadi, hasil penelitian tidak sesuai dengan landasan teori. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan pendapatan selain kredit lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Dari penelitian terlihat jika pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif dengan nilai sig α -0,240. Hal ini sesuai dengan teori. Sesuaian ini dikarenakan peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan investaris lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal, maka dana yang dialokasikan ke aktiva produktif lebih besar. Akibatnya dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan akan meningkat, sehingga laba akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

LDR, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *FACR* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* (*Return On Asset*) pada Bank Swasta Nasional *go public*. Koefisien determinasi atau *R square* adalah 0,486 artinya perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 4,860 persen disebabkan oleh variabel bebas secara silmutan, sedangkan sisanya 95,14 persen yang disebabkan oleh variabel diluar penelitian. Dengan demikian berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *IRR*, *PDN*, *BOPO*, *FBIR*, dan *FACR* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public* dapat diterima

Variabel *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public*. *LDR* memberikan kontribusi (*r*²)

-0,139² sebesar 19,321 persen terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah ditolak

Variabel *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi (*r*²) -0,340² sebesar 1,156 persen terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Variabel *APB* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi (*r*²) 0,001² sebesar 0,01 persen terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *APB* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah diterima..

Variabel *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi (*r*²) 0,038² sebesar 0,76 persen terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Variabel *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi (*r*²) -0,164² sebesar 26,896 persen terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *IPR* secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah diterima.

variabel *PDN* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi (*r*²) -0,085² sebesar

7,225 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah tidak diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi (r^2) $-0,532^2$ sebesar 273,529 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi (r^2) $-0,075^2$ sebesar 5,625 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi (r^2) $-0,031^2$ sebesar 0,961 persen terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public*, dengan hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional *go public* adalah ditolak.

Dari pembahasan di atas dapat diketahui bahwa kontribusi terbesar yang signifikan dari kesembilan variabel bebas yaitu BOPO sebesar 273,529 dan mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap ROA.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Periode penelitian yang digunakan mulai dari Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan II Tahun 2013

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR.

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Swasta Nasional *go public* yaitu Bank Mutiara, Bank Sinarmas, Bank Mayapada Internasional, Tbk, Bank Artha Graha Internasional, Tbk, dan Bank Ekonomi Raharja, Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi bank

Bank Swasta Nasional *go public* diharapkan dapat menekan biaya-biaya operasional sehingga dapat menurunkan rasio BOPO. Hal ini dikarenakan BOPO memiliki pengaruh signifikan dan memiliki dominan terhadap ROA

Bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Arta Graha Internasional, Tbk. Terkait dengan kebijakan *IRR* (situasi suku bunga meningkat) di periode selanjutnya. Pada kondisi ini bank sangat berisiko sehingga disarankan bank dapat meningkatkan *IRSA* lebih besar dibanding peningkatan *IRSL* sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Sehingga bank – bank sampel penelitian dapat menjaga kestabilan nilai *IRR*nya.

Bank – bank sampel penelitian terutama untuk Bank Arta Graha Internasional, Tbk. terkait dengan peningkatan *profitabilitas*. Bank disarankan

untuk meningkatkan laba sebelum pajak lebih besar dibanding peningkatan total aktiva. Sehingga rasio ROA akan mengalami peningkatan di periode selanjutnya.

Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang untuk menghasilkan yang lebih signifikan. Dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif agar bisa menambah pengetahuan mahasiswa terhadap dunia perbankan dan dapat memberikan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

AlfinNadhiroh, 2013. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA Pada Bank – Bank Pemerintah*. Sekripsi Sarjana, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Biro Riset Info Bank
(<http://www.infobanknews.com>, diakses tanggal 31 september 2009)

Bagus Ari Yuwono. 2013. *Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public*. Sekripsi Sarjana, diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

DahlanSiamat, 2010. *“Manajemen Lembaga Keuangan”*. Edisi kelima Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Airlangga.

Kasmir. 2010. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta. PT. Raja Grafindo persada.

Lukman Dendawijaya, 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.

Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Yogyakarta : UppStim Ykpn Yogyakarta

Tjiptono. Darmadji, Hendy M. Fakhruddin, 2011. *Pasar Modal di*

Indonesia (Edisi 3). Jakarta : Salemba Empat.

Mudrajat Kuncoro. 2009. *“Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Jakarta: Erlangga

Website Bank Indonesia :

www.bi.go.id”Laporan Keuangan Publikasi Bank”.